

Pengaruh Metode Pembelajaran Authentic Material Terhadap hasil Belajar Bahasa Arab Siswa

Fajriyani Arsyah

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
E-mail : fajriyaniarsyah@yahoo.com

Loli Safitri

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Bukittinggi
E-mail : safitriloli28@gmail.com

Diterima : 03 Maret 2019

Direvisi : 29 April 2019

Diterbitkan : 30 Juni 2019

Abstract

*This study is quasi-experimental research which aims to determine the effect of authentic material on student learning outcomes on Arabic Language subjects at grade VIII MTsN 6 Agam. The sample of this study was taken using purposive sampling, namely class VIII.1 as the control class and class VIII.2 as the experimental class. The results of the statistical analysis showed that the posttest means score for the experimental group students was 74.00 and the control group was 64.63. Then, hypothesis testing was done using the t-test at the 95% confidence level ($\alpha = 0.05$). The two similarity test results were carried out to determine whether there were significant differences between the mean scores of the pretest and posttest of the control class and the experimental class. Then it was obtained that $t\text{-count} > t\text{-table}$ which is equal to $2.484 > 2,000$ and Sig. (2-tailed) of $0.16 > 0.05$. Then, according to the basis of decision making in the Independent Sample T-Test, it can be concluded that H_0 is rejected and H_a is accepted. It means that there is a significant difference between the average student learning outcomes in the experimental class compared to the control class. In other words, there is a significant effect of using authentic material on the Arabic language learning outcomes of students in the *المساعة* material (time) in class VIII MTsN 6 Agam.*

Keywords : *Authentic Material, Learning Outcomes, Arabic Language*

Abstrak

Penelitian ini merupakan eksperimen semu (Quasy Eksperimen) dengan desain Non equivalent control group design, yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa Arab yang diajar menggunakan metode pembelajaran authentic material kelas VIII MTsN 6 Agam. Sampel penelitian ini diambil dengan menggunakan purposive sampling yaitu kelas VIII.1 sebagai kelas kontrol dan kelas VIII.2 sebagai kelas eksperimen. Hasil analisis statistik menunjukkan bahwa nilai rata-rata posttest untuk siswa kelompok eksperimen sebesar 74,00 dan kelompok kontrol sebesar 64,63. Kemudian, dilakukan pengujian hipotesis yang menggunakan uji-t pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$). Hasil yang diperoleh dari uji kesamaan dua rata-rata dilakukan bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara mean skor dari pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka diperoleh nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu sebesar $2,484 > 2,000$ dan Sig. (2-tailed) sebesar $0,16 > 0,05$, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibanding di kelas kontrol. Dengan kata lain ada pengaruh penggunaan metode pembelajaran authentic material terhadap hasil belajar bahasa arab siswa pada materi *المساعة* (waktu) di kelas VIII MTsN 6 Agam.

Kata kunci : Metode Pembelajaran Authentic Material, Hasil Belajar, Bahasa Arab

Latar Belakang

Sesungguhnya Pembelajaran itu membutuhkan pengetahuan, keterampilan, dan kecermatan karena ia sama halnya dengan

pelatihan kecakapan yang memerlukan kiat, strategi dan ketelatenan, sehingga menjadi cakap dan professional. Penerapan metode Pembelajaran tidak akan berjalan dengan

efektif dan efisien sebagai media pengantar materi Pembelajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode itu. Sehingga metode bisa saja akan menjadi penghambat jalannya proses Pembelajaran, bukan komponen yang menunjang pencapaian tujuan, jika tidak tepat aplikasinya. Oleh karena itu, penting sekali untuk memahami dengan baik dan benar tentang karakteristik suatu metode.

Secara sederhana, metode Pembelajaran bahasa Arab dapat digolongkan menjadi dua macam, yaitu: pertama, metode tradisional/klasikal dan kedua, metode modern. Yang dimaksud dengan metode Pembelajaran bahasa Arab tradisional adalah metode Pembelajaran bahasa Arab yang terfokus pada “bahasa sebagai budaya ilmu” sehingga belajar bahasa Arab berarti belajar secara mendalam tentang seluk-beluk ilmu bahasa Arab, baik aspek gramatika (Qowaid nahwu), morfologi (Qowaid as-sharf) ataupun sastra (adab). Metode yang berkembang dan masyhur digunakan dalam metode klasikal untuk tujuan tersebut adalah Metode qowaid dan tarjamah.

Metode Pembelajaran bahasa Arab modern adalah metode Pembelajaran yang berorientasi pada tujuan bahasa sebagai alat. Artinya, bahasa Arab dipandang sebagai alat komunikasi dalam kehidupan modern, sehingga inti belajar bahasa Arab adalah kemampuan untuk menggunakan bahasa tersebut secara aktif dan mampu memahami ucapan/ungkapan dalam bahasa Arab.

Bahasa merupakan medium yang sangat penting dalam kehidupan manusia untuk berkomunikasi. Sebagai sarana untuk berkomunikasi, bahasa itu bersifat unik dan sekaligus bersifat universal. Faktanya, hanya manusia yang mampu menggunakan komunikasi verbal, dan hanya manusia pula yang mampu mempelajarinya. Menurut

Brunner, “bahasa adalah alat yang sangat essential dalam pertumbuhan kognitif anak dan bahkan sebagaimana besar aktivitas manusia dalam kehidupannya menggunakan bahasa sebagai alat berkomunikasi.”¹Oleh karena itu bahasa sangat memiliki peran penting dalam kehidupan manusia, termasuk didalamnya bahasaberfungsi sebagai fungsi simbolik, emotif, dan afektif. Tak terkecuali untuk dunia pendidikan dimana bahasa jugamemiliki peran sentral dalam perkembangan intelektual, sosial dan emosional peserta didik dan merupakan penunjang keberhasilan dalam mempelajari semua bidang studi. Pembelajaran bahasa diharapkan dapat membantu peserta didik untuk mampu mengenal dirinya, budayanya dan budaya orang lain. Selain itu, pembelajaran bahasa juga juga diharapkan untuk dapat membantu peserta didik mampu mengemukakan gagasan dan perasaan, berpartisipasi dalam masyarakat, dan bahkan menemukan serta menggunakan kemampuan analitis dan imajinatif yang terdapat di dalam dirinya.

Dalam pembelajaran bahasa diharapkan terwujudnya pembelajaran komunikatif. Pembelajaran komunikatif memandang hakekat bahasa adalah sebagai alat komunikasi dan interaksi sosial.² Pembelajaran komunikatif memiliki tujuan pengajaran untuk mengembangkan kompetensi komunikatif dengan bahasa target dalam kehidupan sehari-hari secara lisan dan tulisan. Dalam kegiatan pembelajaran komunikatif diharapkan siswa dapat berperan aktif dalam pembelajaran. Sedangkan guru harus mampu merancang

¹ Ade Vidianti, ‘EFEKTIFITAS TEKNIK TANDUR (TUMBUHKAN, ALAMI, NAMAI, DEMONSTRASI, ULANGI DAN RAYAKAN) PADA MATA PELAJARAN ILMU PENGETAHUAN ALAM PADA KELAS V SD NEGERI 37 OKU’, *Journal Educative: Journal of Educational Studies*, 3.2 (2018), 129 <<https://doi.org/10.30983/educative.v3i2.586>>.

² Ahmad Fuad Efendi, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012).

berbagai pola interaksi dengan setiap siswa dan dapat berperan sebagai fasilitator serta mampu memilih metode yang tepat dalam pembelajaran.

Pada madrasah tsanawiyah masih banyak guru bahasa arab yang belum menggunakan metode pembelajaran bahasa arab yang modern. Hal ini dikarenakan masih terbatasnya kemampuan guru dalam memilih metode pembelajaran dan minimnya fasilitas pendukung yang dapat dijadikan media dalam pembelajaran bahasa arab. Dalam pembelajaran bahasa arab di madrasah, seorang guru harus memperhatikan prinsip-prinsip pembelajaran bahasa arab agar tujuan dalam pembelajaran dapat tercapai dengan maksimal³.

Ada 3 (tiga) prinsip yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran bahasa arab yaitu: (a). Prinsip Perencanaan; Sebelum melaksanakan proses pembelajaran bahasa arab, seorang guru terlebih dahulu harus menyiapkan bahan ajar untuk peserta didik. Agar materi yang disampaikan terstruktur dan tidak keluar dari tujuan pembelajaran yang hendak dicapai. (b). Prinsip pelaksanaan; Setelah menentukan materi yang akan disampaikan kepada peserta didik, maka guru harus memperhatikan diantaranya: (c). Tahapan-tahapan materi.

Materi yang diberikan berdasarkan tingkatan dan kemampuan peserta didik. Dimulai dari materi yang mudah, agak sukar kemudian sukar. (a) Motivasi; Unsur penting yang kurang diperhatikan dalam proses pembelajaran adalah pemberian motivasi belajar oleh guru kepada peserta didiknya. Motivasi merupakan respon balik dari suatu aksi yaitu tujuan. (b). Prinsip evaluasi; Setelah

dilakukan proses pembelajaran maka dilakukan evaluasi untuk mengetahui sejauh mana tingkat keberhasilan yang telah dicapai dari proses pembelajaran yang telah dilaksanakan. Setelah dilakukan evaluasi, maka proses pembelajaran dan hasilnya sudah dapat disimpulkan berhasil atau tidaknya proses yang telah dilakukan.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 tahun 2003 pasal 33 ayat 3 dijelaskan bahwa bahasa asing dapat digunakan sebagai bahasa pengantar dalam satuan pendidikan tertentu untuk mendukung kemampuan bahasa asing siswa.⁴ Dalam pelaksanaan Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia, Bahasa Arab telah dipilih sebagai salahsatu bahasa asing yang paling dominan dipelajari dan digunakan mulai dari pendidikan dasar sampai pendidikan tinggi. Bahasa Arab dalam realitasnya memiliki posisi penting dalam dunia pendidikan Islam, yaitu bahasa Arab dalam kapasitasnya sebagai bahasa Agama Islam, dimana wahyu yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW sebagai wahyu terakhir yang dihimpun dalam kitab suci Al Qur'an menggunakan bahasa Arab. Selain itu, bahasa Arab juga memiliki peran penting dalam ilmu pengetahuan.

Pembelajaran bahasa asing tidak bisa dipisahkan dari pemahaman teori pembelajaran konstruktivisme. Filosofi dari teori ini mengacu pada proses bagaimana memperoleh ilmu pengetahuan. Kemampuan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan yang baru tergantung kepada cara untuk mendayagunakan pengetahuan yang sudah dimiliki dan menghubungkannya dengan pengetahuan baru. Secara epistemologi, teori ini lebih memahami belajar sebagai kegiatan menciptakan pengetahuan dengan memberikan makna pada pengetahuan sesuai dengan pengalaman.

³ Qolbi Khoiri, 'TEORI LAECTRACT DALAM PERSAHABATAN GENERASI MILLENIAL', *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3.1 (2018), 44 <<https://doi.org/10.30983/educative.v3i1.516>>.

⁴ [4]

Konstruktivisme sebenarnya bukan merupakan gagasan yang baru, apa yang dilalui oleh kehidupan selama ini merupakan himpunan dan pembinaan pengalaman demi pengalaman yang menyebabkan seseorang memiliki pengalaman yang lebih dinamis. Menurut teori ini, satu prinsip yang mendasar adalah guru tidak hanya memberikan pengetahuan kepada siswa, namun siswa juga berperan aktif membangun sendiri pengetahuan di dalam memorinya. Dalam hal ini, guru dapat memberikan kemudahan untuk proses ini dengan memberi kesempatan kepada siswa untuk menemukan atau menerapkan ide-ide mereka sendiri dan mengajar siswa menjadi sadar dan sadar menggunakan strategi mereka sendiri untuk belajar. Guru dapat memberikan siswa anak tangga yang membawa mereka ke tingkat pemahaman yang lebih tinggi dengan pemahaman mereka sendiri. Oleh karena itu, aktivitas belajar seharusnya lebih interaktif dan lebih bermakna yang melibatkan siswa agar dapat menyerap ilmu pengetahuan dengan baik.

Kemudian, ada pernyataan menarik dari Rivers dalam Gebhard, bahwa “belajar-mengajar bahasa sebenarnya dapat merupakan selingan kegiatan sekolah yang menyenangkan dan menyegarkan bagi siswa dan guru.”[5] Banyak cara untuk mendorong komunikasi interaktif dalam pembelajaran bahasa. Dengan kegiatan belajar mengajar yang kreatif dan inovatif pada mata pelajaran Bahasa Arab, siswa dapat memperoleh penyerapan dari pelajaran di sekolah. Gebhard juga menyatakan bahwa pengajaran bahasa pada dasarnya adalah interaksi antar orang. Karena itu kalau ada kegiatan pengajaran bahasa yang bersifat pasif dan cenderung monolog, hanya guru yang aktif bicara, itu tidak sesuai dengan prinsip pengajaran bahasa.

Madrasah merupakan bagian integral dari sistem pendidikan nasional dan salah satu

bentuk satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah. Meskipun demikian, madrasah memiliki ciri khusus dan karakteristik tersendiri, hal ini tampak pada konteks kurikulum yang dipakai oleh madrasah. Oleh karena itu, kurikulum yang digunakan oleh madrasah perlu dirumuskan dan dikembangkan sedemikian rupa sehingga dapat memiliki relevansi dengan perkembangan kebutuhan masyarakat dan teknologi sehingga dapat mencapai dan mewujudkan tujuan pendidikan nasional. Pendidikan madrasah merupakan suatu pendidikan islam yang menjadi bagian integral dari sistem pendidikan nasional.

Kualitas pencapaian tujuan pendidikan sangat terkait dengan kompetensi yang dimiliki oleh tenaga pendidik. Maksudnya dalam pencapaian tujuan pembelajaran seorang guru harus mampu menyampaikan pesan (bahan ajar) kepada siswa dengan tepat. Semua itu dibantu dengan kemampuan guru dalam merumuskan tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, pemilihan metode dan media yang tepat serta cara mengevaluasi pembelajaran dengan tepat. Pemilihan metode dan media yang tepat sangat mempengaruhi hasil pembelajaran.

Seorang guru bahasa arab di madrasah harus memiliki kompetensi yang ada pada dirinya, yaitu : (1). Kompetensi dari segi bahasa (Lughawi); (2). Kompetensi dari segi budaya (Tsaqofi); (3). Kompetensi dari segi profesionalisme (Mihni); (4). Kompetensi kejiwaan (Nafsi)s.

Kesulitan dalam belajar bahasa asing sangat terasa ketika siswa belum sepenuhnya memahami bahasa asing yang dipelajarinya. Dalam keadaan seperti ini penggunaan metode dan pemilihan materi atau bahan ajar yang tepat sangat menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajar bahasa asing. Selain untuk mencapai tujuan utama belajar bahasa asing, kedua hal itu juga sangat penting

untuk membangkitkan minat dan kreatifitas siswa dalam pembelajaran bahasa.

Jadi fenomena pembelajaran bahasa arab yang ada di madrasah-madrasah tsanawiyah masih membutuhkan perhatian penting agar dapat membantu siswa dalam memahami bahasa asing khususnya bahasa arab. Seperti persiapan bahan ajar yang baik dan berkualitas oleh seorang guru bahasa arab, pemilihan metode yang tepat dalam pembelajaran. Tidak kalah penting pemakaian media yang dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan perhatian serta minat siswa dalam belajar bahasa arab. Terakhir kegiatan evaluasi yang tepat agar dapat mengetahui sejauh mana pencapaian dari kompetensi kemahiran berbahasa yang diperoleh oleh siswa dalam belajar bahasa arab.

Dalam belajar bahasa asing dapat dipakai salah satu dari beberapa metode yang telah berkembang hingga saat ini. Pemilihan metode yang tepat dalam mencapai kemahiran berbahasa sangatlah penting. Metode pembelajaran bahasa arab pada sekolah-sekolah dan madrasah-madrasah mengalami kemajuan dari masa ke masa. Untuk mencapai tujuan pembelajaran bahasa arab perlu diterapkan metode kontemporer dalam pembelajaran bahasa, diantaranya adalah metode *authentic material*.

Pemakaian "*authentic materials*" menuntut seorang guru untuk dapat memilih metode komunikatif-integratif dalam pengajaran bahasa asing khususnya bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah.

Ada beberapa definisi tentang *authentic materials*, salah satunya adalah penggunaan sumber materi belajar yang berasal langsung dari pembicara pertama. Nunan dalam Omid memberikan definisi bahwa *authentic materials* merupakan desain materi yang diperuntukkan para pembicara asli dan berasal dari pembicara asli pula.[7] *Authentic materials* juga bisa disebut

sebagai teks asli atau materi otentik yang sengaja dibuat untuk para siswa untuk satu kelas bahasa.

Nunan juga menyatakan bahwa materi otentik pada umumnya, adalah semua materi yang telah diproduksi untuk tujuan selain untuk mengajarkan bahasa.[8] Dengan kata lain, kita bisa mendapatkan *authentic materials* dari sumber selain materi yang khusus digunakan untuk mengajar. *Authentic materials* diperoleh dari kegiatan komunikasi nyata oleh penutur asli bahasa. *Authentic materials* adalah bahasa yang diproduksi oleh penulis asli untuk pembaca dan dari penutur asli ke pendengar untuk bertukar pesan nyata, Morrow sebagaimana dikutip dalam Gilmore.[9]

Para ahli bersikeras bahwa bahasa diperoleh. Itu sebabnya siswa harus tenggelam dalam penggunaan bahasa. Siswa perlu paparan penggunaan bahasa yang nyata untuk meningkatkan motivasi mereka dalam belajar bahasa seperti yang disampaikan oleh Guariento & Morley. Secara keseluruhan, *authentic materials* adalah semua hal yang digunakan dalam kegiatan nyata oleh penutur asli untuk berkomunikasi satu sama lain dalam komunikasi yang nyata, tidak sekedar dibuat untuk proses pembelajaran. Gebhard memberikan banyak contoh *authentic materials* yang dapat digunakan di kelas diantaranya bisa berasal dari koran, majalah, televisi, dialog, atau pidato. Bisa berupa teks, visual, atau materi audio dan bisa berupa realita seperti tiket, menu, peta, dan tabel waktu atau dapat berupa benda-benda semacam itu sebagai produk, peralatan, komponen, atau model.[11]

Dengan menggunakan *authentic material* maka setidaknya para siswa akan merasakan suasana pembelajaran yang alami dan seolah-olah menghadapi sesuatu yang nyata. Selain itu, dengan menggunakan *authentic materials*, guru telah berusaha menghadirkan sesuatu

yang nyata didalam kelas karena informasi lebih up to date.

Disamping itu, penggunaan *authentic materials* di dalam pengajaran Bahasa Arab dapat memberikan banyak keuntungan bagi guru dan siswa. Kilikkaya menyebutkan bahwa ada beberapa keunggulan dari penggunaan *authentic materials*, yaitu memiliki efek positif terhadap motivasi siswa; memberikan informasi budaya otentik; memberikan pemaparan terhadap bentuk nyata dari pembelajaran bahasa itu sendiri; berkaitan langsung dengan kebutuhan pembelajaran siswa; mendukung pendekatan pembelajaran yang lebih kreatif.[12]

Dengan kata lain, pengajaran bahasa dengan menggunakan *authentic materials* membawa siswa mempelajari bahasa dengan mengaitkan bahasa tersebut dengan kehidupan nyata bagaimana bahasa itu digunakan sehingga siswa dapat menggunakan bahasa itu secara komunikatif. Disamping itu, untuk guru, penggunaan *authentic materials* dapat membuat proses belajar mengajar menjadi lebih menarik. *Authentic materials* dapat digolongkan kepada sebuah metode pengajaran, termasuk pada pengajaran bahasa arab.

Dalam konteks pengajaran bahasa Arab, metode pembelajaran dan inovasinya akan menjadi tantangan tersendiri bagi setiap guru bahasa Arab. Oleh karena itu pembelajaran bahasa Arab juga menuntut kecerdasan setiap guru untuk memahami aspek yang berkaitan dengan hasil pembelajaran. Yakni dengan menciptakan teknik-teknik baru dalam pembelajaran bahasa Arab agar siswa menjadi lebih aktif, terampil, mampu menguasai dan mahir dalam bahasa Arab.[13]

Penerapan metode pengajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien sebagai media pengantar materi pengajaran bila penerapannya tanpa didasari dengan pengetahuan yang memadai tentang metode

itu.[14] Dalam pembelajaran bahasa arab sangat penting penerapan metode *authentic materials*, karena untuk dapat memahami bahasa arab yang dipelajari diperlukan metode yang dapat menyampaikan pesan secara nyata.

Menggunakan *authentic materials* dalam pembelajaran Bahasa Arab khususnya di Madrasah Tsanawiyah diperlukan beberapa hal yang penting untuk diperhatikan oleh guru, yaitu:

Kriteria *authentic materials*

Dikarenakan tujuan dari pengajaran Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah adalah untuk mengajarkan siswa menggunakan bahasa asing tersebut secara komunikatif, maka tidak semua media dapat digunakan sebagai materi pembelajaran. Berardo menyediakan tiga kriteria untuk memilih *authentic materials*: (a). Kecocokan konten: minat siswa, kebutuhan siswa, dan kemampuan siswa; (b). Dapat dieksploitasi: kompetensi siswa dan proses pengajaran; (c). Keterbacaan: bahasa dari *authentic materials*

Dengan mempertimbangkan ketiga kriteria tersebut, guru dapat mempertimbangkan material apa saja yang cocok untuk siswa mereka.

Integrasi *authentic materials* dan budaya

Authentic materials memberikan konten budaya dari bahasa yang akan dipelajari, mengenalkan kepada siswa bagaimana bahasa itu digunakan oleh native speakernya dan komponen budayanya. Dikarenakan pengaruh besar dari budaya asing, budaya siswa sendiri seharusnya didiskusikan bersamaan dengan budaya target (budaya Arab). Dengan kata lain, *authentic materials* dengan budaya harus terintegrasi.

Efektifitas kegiatan pembelajaran

Sebuah strategi pengajaran efektif atau aktivitas kelas dibutuhkan dalam pengajaran

Bahasa Arab. Meskipun, guru telah menggunakan *authentic materials*, aktivitas yang efektif terkait *authentic materials* sangat dibutuhkan. Siswa akan lebih termotivasi jika guru dapat membuat kegiatan belajar mengajar yang lebih menarik dan lebih efektif di dalam kelas. Kelly memberikan beberapa contoh dari kegiatan pengajaran yang efektif seperti, crossword, personalizing, pair practise, dan seterusnya.

Oleh karena itu untuk meningkatkan kemampuan berbahasa arab siswa dapat digunakan metode *authentic materials* dalam pembelajaran. Dikarenakan metode *authentic materials* merupakan salah satu metode yang dapat "menghidupkan" bahasa asing itu sendiri kepada siswa. Dengan menghadirkan sumber asli dalam belajar akan membantu pemahaman siswa dalam memahami bahasa arab yang dipelajarinya. Inovasi yang dilakukan dalam belajar bahasa arab dapat menjadi sumber yang efektif dalam proses pembelajaran Bahasa Arab khususnya di Madrasah Tsanawiyah.

Pembelajaran bahasa arab di madrasah tsanawiyah memiliki standar kompetensi. Standar kompetensi dalam pembelajaran bahasa arab pada madrasah tsanawiyah adalah: menyimak, berbicara, membaca dan menulis. Untuk mencapai standar kompetensi tersebut maka seorang guru harus dapat memilih metode dan media yang tepat dalam proses pembelajaran.

Sementara itu faktanya di madrasah, pembelajaran bahasa asing khususnya Bahasa Arab di Madrasah Tsanawiyah masih dihadapkan kedalam beberapa masalah dan tantangan, diantaranya ada kesenjangan antara bahasa pertama dan bahasa asing yang akan dipelajari. Lazimnya problem itu muncul karena kurangnya pengetahuan bahasa asing oleh pembelajar bahasa asing. Pengetahuan itu oleh Eskey dikategorikan *sebagai (1) lower-level cognitive skills, required for the identification of forms,*

i.e. graphophonic, lexical/syntactic/semantic rhetorical; (2) higher-level cognitive skills, required for the interpretation of meaning, i.e. cultural, pragmatic, subject-specific.[16] Hal ini mendorong para peneliti menyadari mengapa siswa yang memiliki daya tangkap yang lebih tinggi, lebih cepat belajar bahasa asing daripada siswa yang memiliki daya tangkap lemah.

Salah satu problem yang menyebabkan belum tercapainya tujuan pembelajaran Bahasa Arab adalah adanya kesenjangan antara bahasa pertama; bahasa Indonesia, dan bahasa asing; Bahasa Arab yang akan dipelajari. Secara umum dapat dikatakan bahwa semakin jauh kesenjangan itu, semakin sulit proses pembelajarannya; dan semakin dekat kesenjangan itu, semakin mudah proses pembelajarannya. Kesulitan itu terasa pada siswa kelas pemula, atau siswa yang sama sekali belum mengenal bahasa asing yang akan dipelajari. Pada situasi seperti itu penggunaan pendekatan dan pemilihan materi atau bahan ajar sangat menentukan keberhasilan proses pembelajaran Bahasa Arab tersebut.

Hasil observasi yang telah dilakukan yang berhubungandengan penggunaan metode di dalam pembelajaran bahasa arab menunjukkan adanya kekurangan-kekurangandalam proses pembelajaran Bahasa Arabkhususnyadi Madrasah Tsanawiyah Negeri 6 Agam,yang disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya adafaktor guru dalam menggunakan metode pengajaran yang kurang tepat, serta minimnya sarana atau media pembelajaran, dan alat bantu lainnya. Dalam proses pembelajaran, masihbanyak guru yang menggunakan metode tradisional dan monoton sehingga masih banyak siswa yang belum mampu menggunakan Bahasa Arabdengan baik. Idealnya, dalam proses pembelajaran bahasa, siswa sangat dituntut untuk dapat menggunakan bahasa yang telah dipelajari secara efektif dan digunakan dalam kehidupan

nyata. Disini guru dituntut untuk menjadi lebih kreatif dalam memilih materi ajar dan metode yang tepat sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya. Sehingga tugas-tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa pun lebih mengarah kepada tugas yang otentik dimana siswa lebih aktif dan produktif menggunakan bahasa tersebut.

Belajar bahasa di tingkat Madrasah Tsanawiyah berarti belajar bagaimana berkomunikasi dengan menggunakan bahasa tersebut, baik dalam bentuk lisan maupun dalam bentuk tulisan yang mencakup keempat keterampilan berbahasa, yaitu dalam bahasa Arab dikenal dengan keterampilan mendengar (al-istima'), berbicara (al-kalam), membaca (al-qira'ah), dan menulis (al-kitabah). Oleh karena itu, di dalam proses pembelajarannya harus lebih dikaitkan dengan kompetensi siswa dalam berkomunikasi menggunakan keempat keterampilan bahasa tersebut yang didukung oleh unsur-unsur bahasanya; ejaan, lafal, kosakata, dan tata bahasa.

Dalam hal ini penggunaan metode pembelajaran authentic material diasumsikan akan lebih membantu siswa mencapai tujuan pembelajaran dibanding harus belajar melalui teori yang lebih banyak melibatkan aturan-aturan kebahasaan. Graves menekankan perlunya penggunaan authentic materials dalam pembelajaran bahasa asing. Menurut Graves siswa perlu memiliki akses terhadap contoh yang nyata bagaimana bahasa itu digunakan di dalam kehidupan sehari-hari.⁵ Hal ini akan memberikan motivasi yang sangat besar, karena siswa akan diberi kesempatan untuk merasakan secara langsung

bagaimana bahasa asing itu digunakan dalam konteks yang sesungguhnya.

Nunan yang dikutip oleh Ouramengatakan authentic material sebagai data bahasa lisan atau tertulis yang telah dihasilkan dalam proses komunikasi yang asli, dan tidak secara khusus ditulis untuk tujuan pengajaran bahasa.⁶ Bahkan, dalam pengajarannya, para siswa didorong untuk membawa ke dalam kelas contoh-contoh authentic materials mereka sendiri dari konteks "dunia nyata" di luar kelas. Mereka berlatih mendengarkan dan membaca bahasa asli yang diambil dari berbagai sumber, termasuk siaran TV dan radio, rekaman percakapan, rapat, pembicaraan, dan pengumuman. Mereka juga membaca kisah-kisah majalah, brosur hotel, pemberitahuan bandara, petunjuk bank, iklan dan berbagai macam pesan tertulis dari "dunia nyata" dalam situasi ketika terjadi.

Dalam pembelajaran bahasa arab penggunaan metode authentic materials dipandang baik dalam membantu mewujudkan tujuan pembelajaran bahasa arab. Dengan metode ini akan membantu siswa untuk merasakan secara "nyata" dalam memahami bahasa arab. Dalam penggunaan metode ini seorang guru dapat menggunakan media yang nyata agar dapat membantu siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Authentic materials memiliki beberapa keunggulan yang diantaranya dapat memperkuat hubungan langsung antara kelas bahasa dan dunia luar. Gebhard mengatakan bahwa authentic material dapat digunakan sebagai cara untuk mengontekstualisasikan pembelajaran bahasa.^[17] Ketika pelajaran dipusatkan pada pemahaman menu atau

⁵ VENI ROZA and Genta Sakti, 'EXPERT APPRAISAL ON ISLAMIC TEXTUAL ENHANCEMENT GRAMMAR BOOK DESIGNED FOR GRAMMAR TEACHING AT IAIN BUKITTINGGI', *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3.2 (2018), 150 <<https://doi.org/10.30983/educative.v3i2.552>>.

⁶ Gail K. Oura, *Authentic Task Based Materials: Bringing the Real World Into the Classroom* (Cambridge: Cambridge University Press, 1999).

laporan TVweather, siswa cenderung lebih fokus pada konten dan makna daripada bahasa itu sendiri. Ini menawarkan kepada siswa sumber input bahasa yang berharga, sehingga mereka tidak hanya terpapar pada bahasa yang disajikan oleh teks dan guru.

Oleh karena itu, untuk mengetahui sejauhmana pengaruh penggunaan metode pembelajaran authentic materials terhadap hasil belajar Bahasa Arab siswa, maka perlu dilakukan sebuah penelitian. Penelitian inikhususnya dilakukan di MTsN 6 Agam yang berlokasi di Jln. Raya Kubang Putih Kecamatan Banuhampu Kabupaten Agam Sumatera Barat.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen semu (Quasy Eksperiment) dengan desain non equivalent control group design, yangdilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2018/2019, tepatnya pada bulan Juni s.d November 2018 dan berlokasi di MTsN 6 Agam. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTsN 6 Agam. Yang menjadisampel padapenelitian ini adalah kelas VIII 1 sebagai kelompok kontrol yang terdiri dari 30 siswa dan kelas VIII 2 yang dijadiakansebagai kelompok eksperimen yangjugaterdiri dari 30 siswa. Alokasi waktu terdiri atas 1 kali pertemuan (2x40 menit) untuk tes awal pretest, 3 kali pertemuan pembelajaran (7 x 40 menit), dan 1 kali pertemuan (2x40menit) untuk melaksanakan evaluasi (posttest).

Materi yang diajarkan adalah mufradat, ‘ibarat, qira’ah terkait dengan السَّاعَةُ(waktu). Pada pertemuan I, untuk masing-masing kelas yaitu mereview atau pengecekan kemampuan penghafalan mufradat dari masing-masing siswa. Pertemuan II, siswa diajarkan materi tentang ungkapan-ungkapan dalam menjelaskan waktu (jam) dalam kehidupan sehari-hari. Pertemuan III, siswa diajarkan

materi tentang bacaan terkait dengan waktu (jam). Instrumen yang digunakan adalah tes yang berjumlah 35 soal yang sudah divalidasi⁷.

Kemudian, skor siswa yangtelah diperoleh selanjutnya dilakukan analisis untuk menentukan nilai hasil belajar siswa dan dibandingkan serta dikelompokkan. Adapun Teknik analisis statistic inferensial yang digunakan untuk menguji hipotesis penelitian adalah uji Anakova melalui sistim Statistical Package for Social Sciense (SPSS) padataraf signifikansi $\alpha = 0,05$.

HASIL

Hasil Pretest Kelas Kontrol Dan Kelas Eksperimen

Berdasarkan hasil pretest 30 orang siswa yangtelah dijadikan sampel untuk kelas kontrol makadiperolehlah nilai tertinggi 96 dan nilai terendah 36, dengannilai rata-rata (mean) sebesar 75,70 dan standar deviasi (SD) sebesar 14,38. Sedangkan padahasil pretest kelas eksperimen dari 30 orang siswa yang dijadikan sampel penelitian diperoleh telahnilai tertinggi97 dan nilai terendah 36, adapunnilai rata-rata (mean) sebesar 64,73 dan standar deviasi (SD) sebesar 19.47. Penjabaran data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel. 1 : Ukuran Pemusatan dan PenyebaranData HasilPretest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Terendah	36	36
Nilai Tertinggi	96	97
Rata-rata (<i>Mean</i>)	75,70	67,73
Standar Deviasi (SD)	14,38	19,47

⁷ Zulfani Sesmiarni and others, ‘The Islamic Education Strategies Inlocal Culture Perspective Of West Sumatera Society’, *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3.1 (2018), 30 <<https://doi.org/10.30983/educative.v3i1.674>>.

Berikut hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen yang dapat dilihat dalam diagram batang berikut:

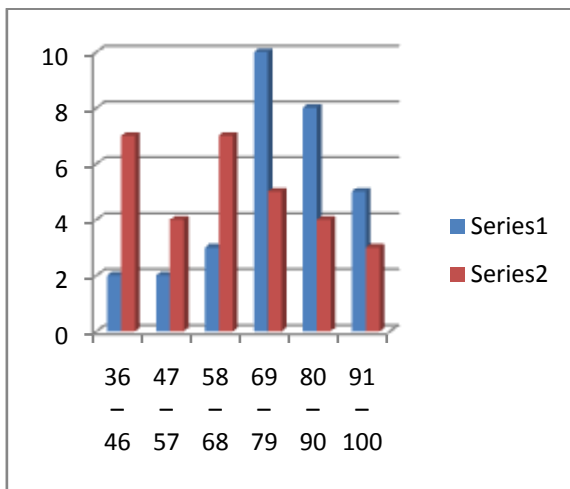


Figure 1: Distribusi Frekuensi Hasil *Pretest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari diagram batang di atas terlihat bahwa siswa pada kelas kontrol memperoleh nilai antara 36–46 sebanyak 2 siswa, sedangkan yang terletak pada interval antara 47–57 yakni sebanyak 2 siswa., pada interval 58-68 sebanyak 3 siswa, pada interval 69-79 sebanyak 10 siswa, pada interval 80-90 sebanyak 8 siswa, pada interval 91-100 sebanyak 5 siswa. Sebagian besar siswa memperoleh nilai pada rentang 67-79.

Pada kelas eksperimen siswa memperoleh nilai antara 36–46 sebanyak 7 siswa, sedangkan yang terletak pada interval antara 47–57 yakni sebanyak 4 siswa, pada interval 58-68 sebanyak 7 siswa, pada interval 69-79 sebanyak 5 siswa, pada interval 80-90 sebanyak 4 siswa, pada interval 91-100 sebanyak 3 siswa.

Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Hasil posttest kelas kontrol dari 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian diperoleh nilai tertinggi 95 dan nilai terendah 26, nilai rata-rata (mean) sebesar 62,63 dan standar deviasi (SD) sebesar 17,23. Sedangkan hasil

posttest kelas eksperimen dari 30 siswa yang dijadikan sampel penelitian diperoleh nilai tertinggi 98 dan nilai terendah 32, nilai rata-rata (mean) sebesar 74,00 dan standar deviasi (SD) sebesar 18,19. Dan data tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2: Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Pemusatan dan Penyebaran Data	Kelas Kontrol	Kelas Eksperimen
Nilai Terendah	26	32
Nilai Tertinggi	95	98
Rata-rata (Mean)	62,63	74,00
Standar Deviasi (SD)	17,23	18,19

Berikut hasil *posttest* kelas kontrol dan eksperimen yang dapat dilihat dalam diagram batang berikut:

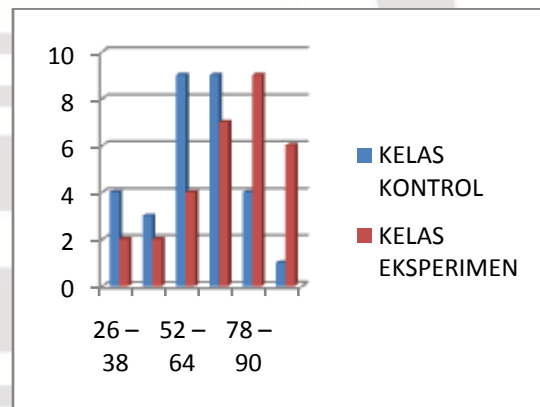


Figure 2: Distribusi Frekuensi Hasil *Posttest* Kelas Kontrol dan Kelas Eksperimen

Dari diagram batang di atas terlihat bahwa siswa pada kelas kontrol memperoleh nilai antara 26-38 sebanyak 4 siswa sedangkan yang terletak pada interval antara 39–51 yakni sebanyak 3 siswa, pada interval 52-64 sebanyak 9 siswa, pada interval 65-77 sebanyak 9 siswa, pada interval 78-90 sebanyak 4 siswa, pada interval 91-100 sebanyak 1 siswa.

Pada kelas eksperimen siswa memperoleh nilai antara 26-38 sebanyak

2siswa, sedangkan yang terletak pada interval antara 39–51 yakni sebanyak 2 siswa, pada interval 52–64 sebanyak 4 siswa, pada interval 65–77 sebanyak 7 siswa, pada interval 78–90 sebanyak 9 siswa, pada interval 91–100 sebanyak 6 siswa.

Kemudian perbandingan dari hasil pretest dan posttest untuk kedua kelas dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 2: Ukuran Pemusatan dan Penyebaran Data Hasil Posttest Kelas Kontrol dan Eksperimen

Hasil Kelas	Pre-test	Post-test
Kelas Eksperimen	Mean = 64.733 Std = 19.472 Varian = 379.167	Mean = 74.00 Std = 18.191 Varian = 330.897
Kelas Kontrol	Mean = 75.7 Std = 14.381 Varian = 206.837	Mean = 62.633 Std = 17.237 Varian = 297.136

Dari tabel di atas dapat ditemukan adanya perbandingan antara Pre-test dan Post-test. Pre-test dan post-test pada kelas eksperimen memiliki selisih mean sebesar 9.27, sedangkan selisih mean pada kelas kontrol yaitu 13.07. Standar deviasi pada Pre-test di kelas eksperimen sebesar 19.472 sedangkan di kelas kontrol sebesar 14.381. Dan standar deviasi pada Post-test di kelas eksperimen sebesar 18.191 sedangkan di kelas kontrol sebesar 17.237. Varian pada Pre-test di kelas eksperimen sebesar 379.167 sedangkan di kelas kontrol sebesar 206.837. Dan varian pada Post-test di kelas eksperimen sebesar 330.897 sedangkan di kelas kontrol sebesar 297.136.

Uji Normalitas dan Homogenitas Data Pretest

Uji normalitas data *pretest* kelas control dan kelas eksperimentelah dilakukan dengan menggunakan uji *Liliefors* dan memperoleh hasil yang terdapat pada table berikut:

Tabel 4: Uji Normalitas Liliefors Data Pre-test Tests of Normality

Metode	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Nilai	Eksperimen	,085	30	,200*	,945	30	,126
	Kontrol	,106	30	,200*	,939	30	,085

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari table diatas, diperoleh nilai Sig. pada kolom Shapiro-Wilk sebesar 0,085 untuk kelas kontrol dan 0,126 untuk kelas eksperimen yang lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal atau yang berarti Ho diterima. Begitu juga nilai Sig. pada kolom Kolmogorov-Smirnov sebesar 0,200 lebih dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa data berdistribusi normal.

Kemudian, hasil uji homogenitas data hasil *pretest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 5: Uji Homogenitas Levene Statistic dan Anova Data Pre-test Test of Homogeneity of Variances

Nilai			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
3,931	1	58	,052

ANOVA					
Nilai					
	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1804,017	1	1804,017	6,157	,016

Within Groups	16994,167	58	293,003		
Total	18798,183	59			

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa sampel hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

Uji Normalitas dan Homogenitas Data

Posttest

Hasil pengujian normalitas data *Posttest* dapat dilihat pada table di bawah ini:

Tabel 6: Uji Normalitas Liliefors Data Post-test Tests of Normality

Metode		Kolmogorov-Smirnova			Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.	Statistic	Df	Sig.
Nilai	eksperimen	,094	30	,200*	,938	30	,079
	kontrol	,084	30	,200*	,978	30	,781

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Dari table diatas dapat dilihat bahwa nilai Sig. yang diperoleh sebesar 0,052 lebih besar dari 0,05, maka dapat dikatakan bahwa sampel hasil pretest kelas kontrol dan kelas eksperimen homogen.

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa Sig. Value pada kolom Kolmogorov- Smirnov sebesar 0,200 untuk data eksperimen dan 0,200 untuk data kontrol dalam artian lebih besar dari taraf signifikansi 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut normal. Begitu juga di kolom Shapiro-Wilk sebesar 0,079 untuk data eksperimen dan 0,781 untuk data kontrol, maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

Kemudian, hasil uji homogenitas data hasil *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 7: Uji Homogenitas Levene Statistic dan Anova Data Post-test Test of Homogeneity of Variance

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Nilai	Based on Mean	,232	1	58	,632
	Based on Median	,190	1	58	,665
	Based on Median and with adjusted df	,190	1	57,952	,665
	Based on trimmed mean	,218	1	58	,643

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa Sig. Value Levene Statistic berdasarkan *mean* sebesar 0,632 yaitu lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data yang diperoleh homogen

PENGUJIAN HIPOTESIS

Dalam penelitian eksperimen ini, pengujian hipotesis yang harus dilakukan adalah pengujian terhadap perbedaan efektifitas yang terjadi pada penggunaan metode pembelajaran authentic material terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran bahasa arab antara kelas kontrol dan kelas eksperimen.

Sebelumnya telah dijelaskan bahwa pada penelitian ini ada hipotesis yang harus diuji kebenarannya dengan menggunakan teknik analisis uji t (*t-test*) yaitu dengan perolehan nilai t-hitung dan t-tabel. Dengan kriteria: H_0 ditolak jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan H_a diterima jika $t_{hitung} < t_{tabel}$. Atau dengan kriteria: jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $> 0,05$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak; jika nilai Signifikansi atau Sig.(2-tailed) $< 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

Adapun hipotesis yang diajukan adalah:

H_0 : Tidak ada perbedaan rata-rata hasil belajar bahasa arab siswa antara kelas VIII.1 dengan kelas VIII.2

H_a : Ada perbedaan rata-rata hasil belajar bahasa arab siswa antara kelas VIII.1 dengan kelas VIII.2

Hasil perhitungan data tersebut dapat dilihat pada table dibawah ini:

Tabel 8: Uji T Memakai Independent Samples Test Group Statistics

Group Statistics					
Nilai	Metode	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
Nilai	Eksperimen	30	74,00	18,191	3,321
	Kontrol	30	62,63	17,238	3,147

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances t-test for Equality of Means								
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Nilai	Equal variances assumed	,232	,632	2,484	58	,016	11,367	4,575	2,208	20,525
	Equal variances not assumed			2,484	57,833	,016	11,367	4,575	2,207	20,526

Berdasarkan output diatas diperoleh nilai dimanat_{hitung} > t_{tabel} yaitusebesar 2,484 > 2,000 dan Sig.(2-tailed) sebesar 0,16 > 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang significant antara rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibanding di kelas kontrol.

Hasil perhitungan uji t pada *pretest* menunjukkan bahwa hasil perhitungan t hitung adalah 2,484 yang lebih besar jika dibandingkan dengan t table sebesar 2,000 dengan taraf kesalahan 5%. Maka dapat diketahui bahwa ada perbedaan hasil belajar bahasa arab siswa antara kelas control dan kelas eksperimen pada saat sebelum dan sesudah diberi perlakuan.

Berdasarkan hasil dari *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan pada kelas kontrol dan kelas eksperimen diketahui selisih mean skor *pretest* dan *posttest* pada kelas kontrol sebesar 13,07 dan selisih padamean skor *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen sebesar 9,27 dimana pada kelas eksperimen terjadi kenaikan skor sedangkan di kelas control terjadi penurunan skor. Dengan demikian, kelas eksperimen yang dalam pembelajaran menggunakan metode pembelajaran *authentic material* memiliki hasil belajar yang lebih tinggi dibandingkan dengan kelas kontrol yang dalam

pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran *authentic material*. Dari hasil analisis tampak pengaruh metode pembelajaran *authentic material* terhadap hasil belajar bahasa arab siswa pada materi mufradat, 'ibarat, qira'ah.

Kelas kontrol dan kelas eksperimen ini keduanya berada pada distribusi normal, baik hasil uji *pretest* dan *posttest*nya. Hal tersebut terbukti pada hasil uji persyaratan analisis yang menyatakan bahwa $L_0 < L_{tabel}$ dimana L_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% dengan n = 30 sebesar 0.126. Selain itu kedua kelas ini juga bersifat homogen, terbukti berdasarkan hasil uji *pretest* dan *posttest*nya yang menyatakan bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ dimana F_{tabel} pada taraf kepercayaan 95% sebesar 0,052.

Pengujian hipotesis telah dilakukan dengan menggunakan uji-t pada taraf kepercayaan 95%. Adapun hasil uji kesamaan dua rata-rata *posttest* dilakukan untuk dapat mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara mean skor dari pretest dan posttest kelas kontrol dan kelas eksperimen. Maka diperoleh nilai dimanat_{hitung} > t_{tabel} yaitu sebesar 2,484 > 2,000 dan Sig.(2-tailed) sebesar 0,16 > 0,05, maka sesuai dasar pengambilan keputusan dalam Uji Independent Sample T-Test dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima, yang artinya bahwa terdapat perbedaan yang significant antara rata-rata hasil belajar siswa di kelas eksperimen dibanding di kelas kontrol.

Hasil penelitian metode pembelajaran *authentic material* ini pada kelas eksperimen menunjukkan bahwa pembelajaran pada kelas eksperimen pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha=0.05$) berpengaruh terhadap hasil belajar bahasa arab dibandingkan dengan kelas kontrol yang dalam pembelajaran tidak menggunakan metode pembelajaran *authentic material*.

KESIMPULAN

Setelah dilaksanakan penelitian eksperimen terhadap siswa kelas VIII dalam mata pelajaran Bahasa Arab dapat disimpulkan bahwa:

Kegiatan pembelajaran bahasa arab pada kelas VIII di MTsN 6 Agam sangat cocok menggunakan metode *authentic materials*. Hal ini dikarenakan implementasi metode *authentic materials* dalam pembelajaran memiliki pengaruh yang signifikan. Terlihat jelas dari proses yang dilalui dalam pembelajaran bahasa arab, penggunaan metode dapat meningkatkan perhatian dan pemahaman siswa dalam belajar bahasa arab. Hal ini terbukti pada kelas eksperimen yaitu kelas VIII.2 mengalami peningkatan yang signifikan terhadap hasil belajar bahasa arabnya setelah menggunakan metode *authentic materials* dan pemilihan media yang tepat dalam penerapan metode tersebut.

Hasil belajar siswa pada kelas VIII.1 dan kelas VIII.2 sebelum menggunakan metode pembelajaran *authentic material* masih rendah. Setelah dilakukan eksperimen dengan menggunakan metode pembelajaran *authentic material* dalam pembelajaran bahasa arab, maka terjadilah peningkatan hasil belajar siswa pada kelas VIII.2, dimana kelas ini menjadi kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *authentic material*. Perolehan nilai yang didapati pada kelas eksperimen yang menggunakan metode pembelajaran *authentic material* lebih tinggi dari pada perolehan nilai pada kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *authentic material*.

Dari hasil analisis data yang telah diperoleh, ternyata adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan sesudah diterapkan metode pembelajaran *authentic material* pada taraf kepercayaan 95% ($\alpha = 0.05$) dengan peningkatan pada kelas eksperimen sebesar 9,27. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh yang signifikan dari

penggunaan metode pembelajaran *authentic material* terhadap hasil belajar bahasa arab siswa.

SARAN

Diharapkan metode pembelajaran *authentic material* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif dalam model pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran bahasa arab.

Adanya pengaturan waktu yang baik dalam penerapan setiap metode pembelajaran sehingga akan dapat memberikan dampak yang positif terhadap hasil belajar siswa yang ingin dicapai.

Untuk guru bahasa arab sebaiknya selalu meningkatkan kualitas dalam pembelajarannya, dengan memilih pendekatan, metode ataupun model yang bervariasi dalam kegiatan pembelajaran dan proses pengajaran kepada siswa, terutama dalam pembelajaran bahasa arab.

Daftar Pustaka

- Efendi, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab* (Malang: Misykat, 2012)
- Indonesia, Republik, *Undang-Undang Sistim Pendidikan Nasional* (Indonesia, 2003)
- Khoiri, Qolbi, 'Teori Laactract Dalam Persahabatan Generasi Millenial', *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3.1 (2018), 44 <<https://doi.org/10.30983/educative.v3i1.516>>
- Oura, Gail K, *Authentic Task Based Materials:Bringing the Real World Into the Classroom* (Cambridge: Cambridge University Press, 1999)
- Roza, Veni, and Genta Sakti, 'Expert Appraisal On Islamic Textual Enhancement Grammar Book Designed For Grammar Teaching At Iain Bukittinggi', *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3.2 (2018), 150 <<https://doi.org/10.30983/educative.v3i2.552>>

Sesmiarni, Zulfani, Junaidi Junaidi, Darul Ilmi, and Wedra Aprison, 'The Islamic Education Strategies Inlocal Culture Perspective Of West Sumatera Society', *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3.1 (2018), 30 <<https://doi.org/10.30983/educative.v3i1.674>>

Vidianti, Ade, 'Efektifitas Teknik Tandur (Tumbuhkan, Alami, Namai, Demonstrasi, Ulangi Dan Rayakan) Pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam Pada Kelas V Sd Negeri 37 Oku', *Journal Educative : Journal of Educational Studies*, 3.2 (2018), 129 <<https://doi.org/10.30983/educative.v3i2.586>>